**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **LATAR BELAKANG**

Dalam kehidupan sehari-hari, sering dijumpai penggunaan angka dan bilangan, misalnya menghitung uang segala hal yang melibatkan angka dan bilangan pasti akan melibatkan proses perhitungan. Mulai dari bilangan rendah hingga yang paling besar mulai dari yang paling mudah hingga yang paling rumit. Berhitung juga digunakan pada ilmu lainya seperti Ilmu Fisika, Biologi, Kimia, Ekonomi, Matematika dan sebagainya. Ilmu-ilmu itu menggunakan angka dan gambar tertentu.

Mengenalkan kosep bilangan/angka kepada anak TK memang sedikit sulit. Hal ini dikarenakan konsep bilangan sifatnya abstrak dan anak TK belum bisa berpikir secara abstrak melainkan mereka berpikir secara kongkrit. Oleh karena itu dalam mengenal konsep bilangan bagi anak, tidak hanya menggunakan tampilan bahasa lisan saja tetapi harus diiringi dengan tampilan model/benda mainan serta dibutuhkan media yang kongkrit untuk membantu proses pengenalan konsep bilangan.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan pada tanggal 16 September 2013 di TK Satu Atap SD Inpres Ujung Katinting Kecamatan Pa’jukukang Kabupaten Bantaeng, menunjukkan bahwa kemampuan mengenal angka anak belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari 15 anak terdapat 6 orang anak yang mampu mengenal angka dan 9 orang anak yang belum mampu mengenal angka. Hal ini dikarenakan guru tidak menerapkan metode yang sesuai dengan tugas perkembangan anak dan tidak menggunakan media atau alat peraga dalam penyampaian materi pembelajaran matematika, sehingga anak menjadi bosan.

1

Media pembelajaran sangat diperlukan dalam peningkatan belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar, metode mengajar dan media pembelajaran merupakan dua unsur yang esensial dan saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai meskipun masih terdapat berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media.

Sudjana dan Rivai (Arsyad 2011: 24) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

(1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. (2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran. (3) Metode mengajar akan lebih bervariasi tidak mata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata- kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga. (4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan.

Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. Selain itu media pembelajaran juga dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi langsung dengan guru, masyarakat, lingkungannya serta dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu. Menurut Badru Zaman (2005:4.11), “Telah banyak hasil penelitian yang menunjukkan pentingnya media pembelajaran, diantaranya penelitian yang menunjukkan bahwa rata-rata jumlah yang diperoleh seseorang pada umumnya melalui indra penglihatan (visual)”. Dengan demikian, penggunaan yang dapat dilihat visual) pada umumnya akan lebih mengoptimalkan proses pembelajaran di TK.

Salah satu media visual yang dapat digunakan dalam pembelajaran pengenalan konsep bilangan di TK yaitu media kartu angka bergambar. Seperti yang dikemukakan oleh Sutikno, (2007: 6) “bermain kartu angka bergambar sangat membantu anak dalam memanfaatkan potensi kedua belah otaknya”. Adanya interaksi yang luar biasa antara kedua belahan otak dapat memicu kreativitas yang memberikan kemudahan dalam proses memahami konsep angka dan bilangan. Terbiasanya anak menggunakan dan mengembangkan potensi kedua otaknya, akan dicapai peningkatan beberapa aspek, yaitu konsentrasi, kreativitas, dan pemahaman sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan berhitung.

Secara umum menurut Sadiman (2003:29), “Kartu *(card)* adalah kertas tebal yang tidak seberapa besar, berbentuk persegi panjang atau persegi. Sedangkan pengertian gambar *(flash)* merupakan bahasa yang dapat dimengerti dimana-mana”. Selanjutnya Pamadhi Pamadhi& Sukardi (2008:2.8), “Bagi anak normal, ketika melihat gambar maka terjadi proses berpikir, dimana cita-rasa dan angannya akan tumbuh terus”. Gambar berfungsi sebagai stimulasi munculnya ide, pikiran maupun gagasan baru. Hanya dengan melihat gambar anak dapat membayangkan benda sesungguhnya walaupun benda tersebut belum pernah dilihat sebelumnya.

Selain itumenurut Arsyad (2011: 119), “*flash card* adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, angka atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu”. Jadi dapat disimpulkan bahwa kartu angka bergambar merupakan salah satu bahan cetak yang masuk jadi media pendidikan yang dapat memperjelas materi dalam peningkatan anak didik, dalam menyampaikan meteri pelajaran.

Dalam kegiatan penggunaan media kartu angka bergambar, anak terlibat langsung. Sehingga anak menjadi aktif dalam pembelajaran. Dalam pembelajarannya media kartu angka bergambar dijadikan sebagai alat permainan sehingga anak tidak merasa sedang belajar, misalnya anak menebak angka, memasangkan kartu angka bergambar dengan banyaknya benda, mengurutkan kartu angka bergambar, atau pun belajar berhitung matematika dengan menggunakan media tersebut.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti dengan mengangkat judul : peningkatkan kemampuan mengenal angka melalui kartu angka bergambar di Taman Kanak-kanak Satu Atap SD Inpres Ujung Katinting Kecamatan Pa’jukukang Kabupaten Bantaeng.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas tentang upaya guru untuk meningkatkan kemampuan untuk mengenal angka melalui kartu angka bergambar, maka rumusan masalah penelitisan adalah “Bagaimanakah meningkatkan kemampuan mengenal angka anak melalui kartu angka bergambar di Taman Kanak-kanak Satu Atap SD Inpres Ujung KatintingKabupaten Bantaeng.

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal angka anak melalui penggunaan kartu angka bergambar pada anak didik di TK Satu Atap SD Inpres Ujung Katinting Kecamatan Pa’jukukang Kabupaten Bantaeng.

1. **Manfaat Penelitian.**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian tindakan kelas dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
2. Bagi pendidikan tinggi ,hasil penelitian ini diharapkan memberikan konstribusi pengembangan penelitian terhadap peningkatan kemampuan mengenal angka anak.
3. Bagi peneliti selanjutnya ,hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbang saran kepada peneliti selalanjutnya untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka anak.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi anak didik mengembangkan dan meningkatkan motivasi belajar anak didik pada proses pembelajaran yang di selenggarakan di TK melalui penggunaan kartu angka bergambar agar dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka.
6. Bagi guru sebagai masukan dalam upaya memperkenalkan dan memberikan pengenalan konsep bilangan pada anak didik .
7. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam upaya perbaikan proses pembelajaran yang berlangsung pada anak didik yang kemampuan mengenal angka melalui penggunaan kartu angka bergambar berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan pada Taman Kanak-Kanak.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
	1. **Kajian Tentang Kemampuan Mengenal Angka**
2. **Pengertian Kemampuan Mengenal Angka**

Memahami suatu angka dapat membantu manusia untuk melakukan banyak perhitungan mulai dari yang sederhana maupaun yang rumit. Angka merupakan lambang dari suatu bilangan. Menurut Sriningsih (2008: 62) bilangan merupakan “salah satu standar isi dari kurikulum NCTM *(National Council of Teacher Mathematis)* yang meliputi hubungan satu-satu *(one-to one correspondence)*, berhitung, angka, nilai tempat, operasi bilangan bulat, dan pecahan”. Pengembangan kepekaan bilangan salah satu konsep matematika yang paling penting dipelajari anak. Peka terhadap bilangan berarti tidak sekedar menghitung. Kepekaan bilangan itu mencakup pengembangan rasa kuantitas dan pemahaman kesesuaian satu lawan satu. Ketika kepekaan terhadap bilangan anak-anak berkembang, mereka menjadi semakin tertarik pada hitung-menghitung. Menghitung ini menjadi landasan bagi pekerjaan dini anak-anak dengan bilangan.

Bilangan digunakan untuk menggambarkan banyaknya anggota atau himpunan. Seperti pendapat Akbar (1992: 20) bahwa bilangan merupakan “sebuah kumpulan atau himpunan”. Bilangan adalah suatu konsep matematika yang digunakan untuk pencacahan dan pengukuran. Simbol ataupun lambang yang digunakan untuk mewakili suatu bilangan disebut sebagai angka atau lambang bilangan. Menurut Sudaryanti (2006: 73) “angka adalah suatu lambang atau notasi untuk bilangan dan bilangan tidak dapat ditulis, yang ditulis adalah lambangnya”. Sedangkan menurut Slamet Suyanto (2005: 158) angka yaitu “simbol dari kuantitas”. Anak bisa menghubungkan antara banyaknya benda dengan simbol angka. Angka 1 sampai 10 merupakan simbol matematis dari banyaknya benda. Pada awalnya anak tidak mengetahui bahwa angka tersebut merupakan simbol dari banyaknya benda.

7

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa angka adalah simbol ataupun lambang yang mewakili jumlah benda berupa angka. Penguasaan konsep jumlah merupakan dasar berkembangnya kemampuan mengenal angka yang diawali anak dengan lebih dulu mengenal makna bukan langsung diminta menghafal bentuk angka karena selain anak tidak tahu artinya, hal tersebut juga sulit bagi anak. Pemahaman konsep angka berkembang seiring waktu dan kesempatan yang diberikan pada anak untuk mengulang kegiatan dengan sekelompok benda dan membandingkan jumlah bendanya.

1. **Cara Mengenalkan Angka pada Anak TK**

Pada mulanya anak dapat menghitung satu, dua, tiga dan seterusnya tapi belum memahami arti atau maknanya. Bagi anak yang belum memahami bilangan, anak akan menghitung dari mana saja dan kadang diulang-ulang. Anak belum bisa mengurutkannya. Angka merupakan simbol dari suatu bilangan. Sehingga dalam mengenalkan angka, anak harus mengenal suatu bilangan terlebih dahulu. Menurut Sudaryanti (2006: 5) ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengenalkan konsep bilangan pada anak yaitu: “a). Menghitung dengan jari, b). Menghitung benda-benda, c). Berhitung sambil berolahraga, d). Berhitung sambil bernyanyi, e). Menghitung diatas sepuluh”. Selengkapnya diuraikan sebagai berikut :

1. Menghitung dengan jari

Berlatih menghitung permulaan dengan jari tangan akan lebih mudah dipahami anak, karena anak dapat melakukan proses membilang sendiri dengan jari tangannya. Guru dapat bertanya berapa jumlah jari tangan kananmu? Lalu dilanjutkan jumlah jari tangan kiri. Kemudian membandingkan jumlah jari tangan kanan dan kiri, selanjutnya menghitung bersama-sama.

1. Menghitung benda-benda

Anak dapat diajak menghitung benda-benda yang ada disekitarnya. Di kelas anak bisa diajak menghitung berapa banyaknya teman, jumlah kursi, meja, almari, rak buku, pintu, jendela dan sebagainya. Dilanjutkan dengan benda-benda yang dilihat dijalan, misalnya roda sepeda atau mobil.

1. Berhitung sambil berolahraga

Anak diminta membuat lingkaran kemudian guru menyuruh anak secara bergantian untuk membilang 1-5 sampai semua dapat nomor. Guru menyuruh anak untuk mengingat nomor masing-masing supaya waktu guru membilang anak dapat menyebutkan sesuai dengan nomornya.

1. Berhitung sambil bernyanyi

Bernyanyi dapat mengenalkan konsep bilangan pada anak. Guru dapat memilih lagu yang sesuai dengan bilangan yang akan dikenalkan, misalnya satu-satu aku sayang ibu, balonku, anak ayam dan seterusnya.

1. Menghitung diatas sepuluh

Biasanya anak akan kesulitan dalam menghitung diatas sepuluh yaitu pada bilangan 11. Bilangan 12-19, pada prinsipnya sama yaitu angka tersebut ditambah dengan “belas” seperti “dua-belas”, “tiga-belas”, dan seterusnya. Tetapi untuk “se-belas” memang perkecualian tidak “satu-belas” kata satu diganti se yang artinya satu. Untuk itu guru perlu memperkenalkan polanya. Setelah anak tahu polanya maka anak akan mahir dalam menghitung sendiri.

Sedangkan menurut Slamet Suyanto (2005: 68), konsep bilangan dapat dikenalkan pada anak melalui cara-cara sebagai berikut: “a). Menghitung dengan jari, b). Bermain domino, c). Menghitung benda-benda”. Yang selanjutnya sebagai berikut:

1. Menghitung dengan jari

Hampir semua orang berlatih menghitung permulaan dengan jari tangannya. Guru dapat memulai dengan bertanya misalnya “Berapa banyak jari tangan kita ya?. Apakah jari tangan kanan sama banyak dengan jari tangan kiri? Siapa bisa menghitung?”.

1. Bermain domino

Kartu domino berisi lingkaran yang merepresentasikan bilangan dari kosong sampai 12. Kartu tersebut baik untuk melatih anak menghitung dan mengenal pola.

1. Menghitung benda-benda

Orang tua dan guru dapat melatih anak menghitung benda apa saja dan dimana saja.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, untuk mengajarkan angka pada anak dapat dilakukan dengan berbagai cara. Cara-cara yang dapat dilakukan harus tepat, menyenangkan dan menarik bagi anak. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengenalkan angka adalah melalui penggunaan benda konkret. Melalui penggunaan benda-benda yang konkret, dapat membantu anak untuk bisa memahami suatu angka dengan benar.

1. **Indikator Perkembangan Kemampuan Mengenal Angka pada Anak TK**

Beberapa anak TK kelompok A pada mulanya akan belajar nama-nama bilangan tetapi belum mampu menilai lambang-lambangnya. Anak-anak bisa menyebut, satu, dua, tiga, tetapi tidak mampu mengidentifikasi angka 1 dengan kata satu. Seringkali bilangan disebut seperti rangkaian kata-kata tanpa makna yang berkaitan dengan bilangan itu. Sejalan dengan pertumbuhan dan pengalaman, anak TK kelompok A awalnya mengembangkan konsep satu dan lebih banyak dari satu.

Berdasarkan Kurikulum Taman Kanak-Kanak (2004) tingkat pencapaian perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun pada konsep bilangan, lambang bilangan yaitu:

1. Mengetahui konsep banyak dan sedikit.
2. Membilang banyak benda satu sampai sepuluh.
3. Mengenal konsep bilangan dan lambang bilangan.

Tingkat pencapaian perkembangan tersebut dikembangkan lagi menjadi beberapa indikator. Berdasarkan Kurikulum Taman Kanak-Kanak 2004 Pengembangan indikator pada tingkat pencapaian perkembangan dalam mengenal konsep bilangan anak kelompok A yaitu:

a) Membilang banyak benda dari 1 sampai 10, b) membilang/ menyebut urutan bilangan 1-10, c) membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) 1-10, d) menunjuk urutan benda untuk bilangan 1-10, e) membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda, f) menunjuk lambang bilangan 1-10, g) meniru lambang bilangan 1-10, h) menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-10 (anak tidak disuruh menulis).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan kemampuan mengenal angka pada anak TK kelompok A adalah anak mulai mengenal bilangan 1-10, menunjuk lambang bilangan 1-10, dan menghubungkan jumlah benda dengan lambang bilangan atau angka 1-10. Pemahaman tentang bilangan diperoleh anak dengan menghitung benda-benda konkret dan memasangkan lambang bilangannya. Setelah anak paham dengan konsep bilangan melalui benda konkret, selanjutnya benda konkret dapat diganti menggunakan gambar.

* 1. **Media Kartu angka bergambar**
1. **Pengertian Bermain kartu angka bergambar**

Dari segi istilah kartu angka bergambar terdiri dari 2 kata yakni kartu dan angka. Kartu artinya kertas tebal berbentuk persegi panjang yang digunakan untuk berbagai keperluan, hampir sama dengan karcis, sedangkan angka artinya tanda atau lambang sebagai pengganti bilangan, nomor atau nilai, kepandaian, prestasi dan sebagainya (Alwi, 2005 :50).

Dari segi harfiah kartu angka bergambar dapat diartikan sebagai kertas tebal yang bertuliskan angka-angka yang digunakan untuk berbagai keperluan termasuk keperluan untuk bermain sambil belajar anak di taman kanak-kanak.

Menurut Yuliani Nurani dkk (2008 : 8.30) " mengemukakan bahwa Kartu angka bergambar adalah kartu yang berisi angka-angka dari 1 sampai seterusnya dan setiap kartu berisi satu angka".

Menurut Dessy Anwar (2001 : 220) "Kartu angka bergambar adalah kertas sedang yang biasanya persegi panjang, dapat digunakan untuk berbagai keperluan seperti tanda anggota, permainan, domino dan lain-lain".

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kartu angka bergambar adalah kertas persegi panjang yang berisi symbol, gambar atau angka-angka dari satu sampai seterusnya dan angka-angka itu sendiri harus menarik, sehingga mampu menstimulasi anak untuk berbicara, memberi komentar, atau mengandung pertanyaan ingin tahu anak yang tinggi.

1. **Manfaat Kartu angka bergambar**

Pemanfaatan media dalam pembelajaran tidak lain adalah memperlancar proses interaksi antara guru dan anak didik. Beberapa manfaat lain yang lebih khusus (Martinis Yamin, 2007: 200).

1) Penyampaian metode pelajaran yang dapat diseragamkan, 2) Proses belajar lebih menarik, 3) Proses belajar siswa menjadi lebih interaktif, 4) jumlah waktu belajar dapat dikurangi, 5) kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan, 6) proses belajar dapat terjadi di mana saja dan kapan saja.

1. **Fungsi Kartu angka bergambar**

Untuk memberikan pemahaman yang jelas, maka fangsi kartu angka bergambar adalah sebagai berikut (Yuliani Nurani dkk 2008 : 8.30) :

1. Menarik minat anak mengenal angka

Anak-anak terkadang malas belajar apabila tidak dirangsang dengan sesuatu yang menanik perhatian mereka. Oleh sebab itu, dalam pengenalan lambang bilangan, angka-angka sebaiknya ditulis dalam bentuk kartu angka bergambar agar tampak lebih menarik. Hal ini akan meningkatkan minat anak untuk mengenal angka.

1. Mengenalkan angka pada anak

Kartu angka bergambar benisi berbagai jenis angka yang dimulai dari angka 1. Dengan kartu angka bergambar, anak dapat mengenal angka 1 sampal 10 saat mereka di kelompok A, dan mengenal angka 1 sampai 20 saat mereka di kelompok B.

1. Mengelompokkan angka

Melalui kartu angka bergambar anak-anak dapat mengelompokkan angka, misalnya mengelompokkan angka 1 sampai 10 tergantung instruksi guru.

1. Menyusun angka

Melalui kartu angka bergambar, anak akan mudah menyusun angka dari kecil ke besar atau dari besar ke kecil karena kartu angka bergambar tersebut sangat mudah dipindah-pindahkan.

1. **Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Kartu angka bergambar**

Menurut Trianto, (2011: 31) menjelaskan tata cara pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media kartu angka bergambar antara lain:

a) Guru menyediakan kartu angka bergambar dan kartu gambar, b) Guru menjelaskan tugas-tugas yang akan dikerjakan, c) Letakkan semua potongan kartu di atas meja. Biarkan anak-anak mencoba untuk mencocokkan kartu angka bergambar dengan kartu gambar, d) Anak mencoba bermain mencari kartu angka bergambar yang sesuai dengan jumlah gambar, e) Permainan ini berlanjut sampai semua anak mencoba permainannya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran dengan mengenalkan konsep bilangan melalui media kartu bergambar, guru terlebih dahulu menyiapkan kartu angka bergambar sesuai dengan perkembangan anak seperti angka 1-20, dan guru menjelaskan terlebih dahulu tentang pengenalan konsep bilangan kepada anak, dan setelah itu membuat permainan dengan menggunakan kartu angka bergambar tersebut.

1. **Kerangka Pikir.**

Kerangka berpikir merupakan penalaran untuk sampai pada hipotesis. Anak didik memiliki karakteristik yang berbeda di bandingkan dengan anak didik lainnya, keberhasilan belajar di pengaruhi oleh banyak paktor, baik dari dalam dan dari luar. Penggunaan kartu angka bergambar merupakan seperangkat pendukung materi kemampuan kognitif yang merupakan pengaruh paktor dari luar.

Kegitan pembelajaran dalam hal ini kegiatan belajar sambil bermain merupakan pembelajaran yang cocok diterpkan ditingkat anak usia dini dengan menggunakan media kartu angka bergambar yang berpariasi anak akan bermain sambil belajar. Dengan kartu angka bergambar anak antusias melakukan kegiatan, sehingga tujuan yang di harapkan dalam peningkatan kemampuan mengenal angka pada anak melalui kartu angka bergambar akan tercapai. Hal lain yang tidak kalah pentingnya bahwa dengan kartu angka bergambar akan menciptakan kerja sama yang lebih baik antar anak. Sehingga tercipta suasana yang bersahat akrab antar anak satu dan lainnya.

Permasalahan yang dihadapi adalah masih terdapat beberapa anak didik yang belum mengenal angka dalam proses pembelajaran. Masih ada anak didik belum fasih melafalkan angka atau bilangan secara benar yang diberikan guru dikelas berdasarkan pengamatan penulisan pada kelompok A taman kanak-kanak satu atap SD Inpres Ujung Katinting Kecamatan Pa’jukukang Kabupaten Bantaeng terdapat beberapa anak didik yang terbatas dalam mengenal dan memahami konsep kartu angka bergambar. Hal ini dapat terlihat dari pada saat menggunakan atau melafalkan angka atau bilangan serta ketika guru menampilkan contoh bilangan. Padahal pada usia taman kanak-kanak sekitar 4-6 tahun anak sudah dapat mengenal bilangan 1 sampai 10.

Permasalahan rendahnya mengenal angka sehingga dapat diatasi dengan konsep kartu angka bergambar dalam proses pembelajaran yang berlansung di lembaga pendidikan taman kanak-kanak. Kartu angka bergambar merupakan alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran, mengajar untuk membantu tugas guru menyampaikan pesan-pesan bahan pelajaran yang akan diberikan kepada anak didik. Dengan demikian, pengguanaan kartu angka bergambar dalam proses pembelajaran-pesan bahan pelajaran yang akan diberikan kepada anak didik. Dengan demikian, pengguanaan kartu angka bergambar dalam proses pembelajaran akan membantu guru mempermudah guru mempermudah mengenal angka.

Tujuan akhir penelitian adalah melalui pengguanaan kartu angka bergambar diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka pada taman kanak-kanak. Oleh sebab itu taman kanak-kanak harus memiliki kartu angka bergambar yang bersifat edukatif dan aman bagi keselamatan anak. Kartu angka bergambar ini diharapkan dapat mengembangkan aspek peningktan kemampuan mengenal angka.

**Kemampuan Mengenal Angka Anak Masih Kurang**

1. Belum bisa menunjuk urutan benda untuk bilangan 1-10
2. Belum bisa menunjuk lambang bilangan 1-10

**Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Kartu Angka Bergambar**

1. Guru menyiapkan kartu angka bergambar
2. Guru menjelaskan tugas-tugas yang akan dikerjakan
3. Guru melaksanakan permainan dengan menggunakan kartu angka bergambar
4. Anak mencoba bermain mencari kartu angka yang sesuai dengan jumlah gambar
5. Permainan ini berlanjut sampai semua anak mencoba permainannya

**Kemampuan Mengenal Angka Anak Masih Meningkat**

1. Sudah bisa menunjuk urutan benda untuk bilangan 1-10
2. Sudah bisa menunjuk lambang bilangan 1-10

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka pikir yang dikemukakan diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah “jika menggunakan kartu angka bergambar, maka kemampuan mengenal angka anak didik TK satu atap SD Inpres Ujung Katinting Kecamatan Pa’jukukang Kabupaten Bantaeng ” Dapat ditingkatkan.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. Pendekatan

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sukmadinata (2007:60) “ penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran setiap orang secara individual maupun kelompok.

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena social dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya terhadap suatu peristiwa atau kejadian tertentu.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis tindakan kelas (*classroom action research).* Jenis penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 (empat) komponen dalam satu siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.Empat komponen tersebut dilaksanakan secara berurutan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II.

1. **Fokus penelitian**

Berkaitan dengan judul maka fokus penelitian ini adalah mengambarkan pelaksanaan dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka anak. Oleh karena itu, untuk memperoleh batasan tentang fokus penelitian masalah-masalah yang dikaji dalam penelitian ini, maka hanya difokuskan pada:

20

21

1. Kemampuan mengenal angka pada anak didik di usia taman kanak-kanak adalah tingkat pengetahuan anak dalam mengenal angka dan jumlah bilangan dari gambar atau objek pada anak didik Taman Kanak- kanak.
2. Kartu angka bergambar adalah alat atau sarana pembelajaran yang berupa kertas persegi panjang yang berisi symbol, gambar atau angka-angka dari satu sampai seterusnya.
3. **Setting dan Subjek Penelitian**
4. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Satu Atap SD Inpres Ujung Katingting Kecamatan Pa’jukukang Kabupaten Bantaeng. Berdasarkan pertimbangan bahwa di Taman Kanak-Kanak Satu Atap SD Inpres Ujung Katingting Kecamatan Pa’jukukang Kabupaten Bantaeng masih ditemukan anak didik yang kurang memahami konsep bilangan, dn adanya persetujuan kepala sekolah Taman Kanak-Kanak Satu Atap SD Inpres Ujung Katingting Kecamatan Pa’jukukang Kabupaten Bantaeng untuk mengadakan penelitian.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah anak didik pada Satu Atap SD Inpres Ujung Katingting Kecamatan Pa’jukukang Kabupaten Bantaeng, dimana kelompok A berjumlah 15 orang terdiri dari 8 laki-laki dan 7 perempuan ditambah 1 orang guru kelompok A pada tahun pelajaran 2013/2014.

1. **Prosedur dan Desain Penelitian**
2. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus dan berdaur ulang. Prosedurnya meliputi: perencanaan, aksi atau pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, dimana setiap siklus terdiri atas 2x pertemuan.

1. Desain Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan digambarkan sebagai berikut:

AKSI

REFLEKSI

OBSERVASI

**SIKLUS I**

PERENCANAAN

PERENCANAAN

REFLEKSI

**SIKLUS II**

AKSI

OBSERVASI

(Arikunto, 2007:16)

Gambar 3.1 Skema Penelitian Tindakan Kelas

Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Pada tahap ini penelitian secara bersama melakukan kegiatan sebagai berikut :

1. Mempelajari kurikulum yang dipakai di Taman Kanak-kanak satu atap SD Inpres Ujung Katinting Kecamatan Pa’jukukang Kabupaten Bantaeng.
2. Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) tentang pokok pembahasan diri sendiri sebagai bahan acuan pelaksanaan tindakan kelas.
3. Menyusun lembaran observasi kegiatan mengajar guru dan lembar observasi kegiatan berhitung
4. Mempersiapkan media pembelajaran sesuai dengan tema diri sendiri
5. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaanya, di bagi menjadi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Rincian pelaksaannya yaitu:

1. Kegiatan awal (30 menit)
2. Salam, berdoa, dan bernyanyi
3. Tanya jawab mengenai tema dan sub tema hari ini
4. Apresiasi
5. Pemberian kegiatan motorik
6. Kegiatan inti (60 menit)
7. Menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan yakni kartu angka bergambar
8. Guru menyiapkan kartu angka bergambar
9. Guru menjelaskan tugas-tugas yang akan dikerjakan
10. Guru melaksanakan permainan dengan menggunakan kartu angka bergambar
11. Anak mencoba bermain mencari kartu angka bergambar yang sesuai dengan jumlah gambar
12. Permainan ini berlanjut sampai semua anak mencoba permainannya.
13. Kegiatan akhir (30 menit)
14. Bercakap-cakap seputar hal yang berhubungan dengan tema
15. Tanya jawab mengenai kegiatan yang telah dilakukan hari ini.
16. Bernyanyi bersama
17. Berdoa untuk pulang dan salam
18. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti didalam kelas, yakni pada saat penyelenggaraan proses pembelajaran oleh guru, pelaksanaan penelitian tindakan dan perilaku anak dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan panduan dan istrumen penelitian yang telah dibuat sebelumnya sehingga memperoleh data-data yang jelas tentang perkembangan kemampuan berhitung anak. Pengumpulan data ini dimasukkan dalam penilaian, berdasarkan dari data tersebut kemudian dilakukan analisis, Refleksi, dan Evaluasi terhadap tindakan yang dilakukan. Pelaksanaan observasi dalam penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal angka melalui bermain kartu angka bergambar di TK yaitu, membilang atau menyebut urutan angka dari 1 – 10.

1. Refleksi

Pada tindakan refleksi dilaksanakan setelah kegiatan observasi. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengkaji atau menelan hasil yang dicapai yakni meningkatkan yang terjadi selama kegiatan berhitung dengan menggunakan kartu angka bergambar yang berlangsung pada siklus I maupun siklus II.

1. **Tehnik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Kegiatan observasi dimaksudkan untuk mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan strategi penerapan kartu angka bergambar untuk meningkatkan kemampuan berhitung Taman Kanak-Kanak Satu Atap SD Inpres Ujung Katinting Kecamatan Pa’jukukang Kabupaten Bantaeng. Adapun pelaksanaan kegiatan observasi dilaksanakan setiap pertemuan guna memperoleh gambaran tentang perilaku anak didik dalam mengikuti pelajaran.

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data tentang jumlah anak di kelompok Taman Kanak-Kanak Satu Atap SD Inpres Ujung Katingting Kecamatan Pa’jukukang Kabupaten Bantaeng dan data lain yang terkait dengan pengembangan kemampuan berhitung anak.

1. **Tehnik Analisis Data dan Standar Keberhasilan**
2. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka pengumpulan data ini diperoleh melalui tiga tahap sesuai dengan pendapat Moleong (1999), yakni “mereduksi Data, mmengumpulkan data dan mmenarik kesimpulan”.

Mereduksi data merupakan proses pemilihan, menyederhanakan, mengabsahkan, abstraksi data. Proses ini berlangsung terus selama pelaksanaan penelitian. Pada saat pengumpulan data berlangsung, reduksi data dilakukan dengan membuat singkatan, memberi kode, memusatkan kegiatan kartu angka bergambar, menentukan batas-batas permasalahan dan menulis catatan. Untuk menghasilkan organisasi data runtut penyajian datayang dilakukan secara sistematis dalam bentuk tabel, sehingga kegiatan dilakukan, maka yang terakhir adalah mengambil kesimpulan daripenelitian yang telah dilaksanakan.

1. Standar Keberhasilan

Adapun standar keberhasilan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan tanda (●, √ dan 0).

Keterangan :

● : Anak mampu mencapai indikator

- Anak dapat menghitung dan menempel kartu angka bergambar, anak dapat menghitung urutan bilangan 1-10 dengan menggunakan kartu angka bergambar.

√ : Anak kurang mampu mencapai indikator

* Anak dapat menghitung dan menempel kartu angka bergambar, anak dapat menghitung urutan bilangan 1-10 dengan menggunakan kartu angka bergambar, dengan bimbingan guru.
1. : Anak belum mencapai indikator
* Anak belum dapat menghitun dan menempel kartu angka bergambar, anak dapat menghitun urutan bilangan 1-10 dengan menggunakan kartu angka bergambar, meskipun dengan bimbingan guru.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Taman kanak-kanak Satu Atap SD Inpres Katinting adalah salah satu lembaga pendidikan pra sekolah yang berdomisili poros Bulukumba Kabupaten Bantaeng. Taman kanak-kanak mi didirikan pada tahun 2004 atas prakarsa tokoh masyarakat yang peduli terhadap perkembangan pendidikan anak pra sekolah.
Pada awal berdirinya taman kanak-kanak ini menggunakan fasilitas serta sarana serta prasarana yang terbatas dan sangat sederhana. Namun jumlah siswanya sangat menggembirakan, ini ditunjukkan dengan besarnya antusias masyarakat untuk memajukan lembaga pendidikan ini dan merupakan bukti dukungan masyarakat terhadap keberadaan sekolah ini.

Dalam perkembangannya, taman kanak-kanak ini mengalami beberapa kemajuan. Sarana dan prasarana sedikit demi sedikit disempurnakan. Hal ini terjadi berkat dukungan masyarakat dan subsidi dan pemerintah dan pihak-pihak yang terkait. Guru yang mengajar pada taman kanak-kanak ini pada awalnya adalah guru-guru dengan status swasta penuh. Sehingga semua kewajiban termasuk honorarium ditanggung oleh penyelenggara. Namun atas bantuan pemerintah maka ditempatkanlah guru dengan status pegawai negerl sipil (PNS) di sekolah ini. Hal ini meringankan beban penyelenggara yang pada awalnya memberikan honor/gaji kepada guru secara penuh maka kini menjadi tanggungan pemerintah kecuali yang sampai saat ini masih berstatus sebagai honorer tetap oleh yayasan. Taman kanak-kanak Satu Atap SD Inpres Katinting saat ini di pimpin oleh kepala sekolah yaitu Misnayanti, S.Pd dan 5 (lima) orang guru.

28

* 1. **Struktur Organisasi**

Secara Garis besar, struktur organisasi pada Taman kanak-kanak Satu
Atap SD Inpres Katinting Kabupaten Bantaeng Tahun Pelajaran 2013/2014
dapat dilihat dan bagan sebagai berikut:



Gambar 2: Struktur Organisasi TK Satu Atap SD Inpres Katinting

* 1. **Keadaan Guru**

Keadaan guru pada Taman kanak-kanak Satu Atap SD Inpres Katinting Kabupaten Bantaeng Tahun Pelajaran 2013/2014 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Keadaan guru TK Satu Atap SD Inpres Katinting Kabupaten Bantaeng

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama  | Pendidikan Terakhir | Jabatan |
| 1.2.3.4.5.6. | Misnayanti, S.PdAsniaty. T, A.MaMurniaty, A.MaRidhawatiRamlahKasriani  | S1 D IID IISMASMASMA | Kepala TkGuru Kelompok BGuru Kelompok AGuru Kelompok BGuru Kelompok AGuru Kelompok B |

Sumber data : Papan data Pendidik TK Satu Atap SD Inpres Katinting Kabupaten Bantaeng Tahun Pelajaran 2013/2014.

1. **Peningkatan Kemampuan Berhitung Pada Anak Melalui Media Kartu angka bergambar Di Taman Kanak-Kanak Satu Atap SD Inpres Ujung Katingting**
2. **Siklus I**
3. **Siklus I Pertemuan I**

Penggunaan media kartu angka bergambar dalam peningkatan kemampuan berhitung anak di TK Satu Atap SD Inpres Ujung Katingting dilaksanakan pada pertengahan semester ganjil bulan November 2013. Adapun tahap-tahap yang dilakukan, adalah:

1. **Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan dalam penggunaan media kartu angka bergambar Siklus I Pertemuan I adalah :

1. RKH yang telah dibuat dengan tema “Tanaman” diperiksa untuk memastikan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari ini, mulai dari kegiatan awal, inti sampai kegiatan akhir. (RKH terlampir).
2. Menyiapkan alat atau media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran penggunaan media kartu angka bergambar.
3. Menyusun metode/strategi yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan cara menyampaikan pembelajaran serta contoh yang mudah dimengerti oleh anak.
4. Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan anak untuk melihat perkembangan kemampuan berhitung anak melalui penggunaan media kartu angka bergambar.
5. **Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini pelaksanaan kegiatan pembelajaran terbagi atas tiga kegiatan, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti serta kegiatan akhir. Berikut ini proses kegiatan pembelajaran pada tiap kegiatan:

1. Kegiatan Awal

Pada awal pertemuan hari Senin 4 November 2013, kegiatan di awali dengan kegiatan berbaris, masuk kelas, mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar, kemudian guru mengajak anak tanya jawab tentang tanaman yang ada di kebun dan diakhiri dengan kegiatan meniru gerakan pohon yang ditiup angin.

1. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pertama adalah penggunaan kartu angka bergambar dengan cara menunjuk urutan benda untuk bilangan 1-10 melalui kartu angka bergambar daun dengan langkah-langkah sebagai berikut:

* + 1. Pertama-tama guru menyiapkan kartu angka bergambar daun dan membagikannya kepada masing-masing anak,
		2. Kemudian guru menjelaskan tugas-tugas yang akan dikerjakan yakni anak harus menunjuk urutan benda untuk bilangan 1-10 melalui kartu angka bergambar daun,
		3. Selanjutnya guru melaksanakan permainan dengan menggunakan kartu angka bergambar daun dengan cara guru mengangkat kartu angka bergambar daun sementara anak menyebutkan angka yang diangkat guru,
		4. Setelah semua anak mengerti guru kemudian memberi kesempatan kepada anak mencoba bermain mencari kartu angka bergambar daun yang sesuai dengan jumlah gambar dengan cara menghubungkan jumlah gambar daun dengan kartu angka bergambar,
		5. Pada saat kegiatan berlangsung guru melanjutkan permainan sampai semua anak mencoba permainan penggunaan kartu angka bergambar dengan cara menunjuk urutan benda untuk bilangan 1-10 melalui kartu angka bergambar daun.

Kegiatan inti selanjutnya adalah pemberian tugas meniru melipat kertas menjadi bentuk daun yang kemudian diakhiri dengan kegiatan mewarnai gambar macam-macam tanaman di kebun dengan menggunakan crayon.

1. Kegiatan Istirahat

Kegiatan istirahat dilaksanakan ± 30 menit, kegiatan yang dilakukan antara lain mencuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan, makan dan setelah itu bermain bersama.

1. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru mengajak anak tanya jawab tentang kegiatan hari ini dan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu “kelinciku” kemudian pemberian pesan dan nasehat dan diakhiri dengan kegiatan berdoa, salam dan pulang.

1. **Tahap Observasi**

Hasil observasi guru dan anak siklus I pertemuan I pada hari Senin tanggal 4 November 2013 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan I

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Aspek yang diamati | Penilaian |
| 1 | Guru menyiapkan kartu angka bergambar | C |
| 2 | Guru menjelaskan tugas-tugas yang akan dikerjakan | B |
| 3 | Guru melaksanakan permainan dengan menggunakan kartu angka bergambar | B |
| 4 | Guru memberi kesempatan kepada anak mencoba bermain mencari kartu angka bergambar yang sesuai dengan jumlah gambar | C |
| 5 | Guru melanjutkan permainan sampai semua anak mencoba permainan penggunaan kartu angka bergambar | K |

Sumber : Lembar Observasi Guru

Berdasarkan hasil observasi siklus I pertemuan I diketahui bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh guru pada saat penggunaan media kartu angka bergambar adalah: guru menyiapkan kartu angka bergambar daun dengan cukup karena guru menyiapkan kartu angka bergambar daun dalam jumlah sedikit, guru menjelaskan tugas-tugas yang akan dikerjakan dengan baik dengan cara menjelaskan tugas yang akan dikerjakan yakni menunjuk urutan benda untuk bilangan 1-10 melalui kartu angka bergambar daun, guru melaksanakan permainan dengan menggunakan kartu angka bergambar daun dengan baik dengan cara menggunakan kartu angka bergambar daun sebagai media pelajaran, guru memberi kesempatan kepada anak mencoba bermain mencari kartu angka bergambar yang sesuai dengan jumlah gambar dengan cukup karena guru memberi kesempatan hanya kepada sebagian anak mencoba bermain mencari kartu angka bergambar yang sesuai dengan jumlah gambar, guru melanjutkan permainan sampai semua anak mencoba permainan penggunaan kartu angka bergambar daun dengan kurang karena guru tidak melanjutkan permainan sampai semua anak mencoba permainan penggunaan kartu angka bergambar daun.

Tabel 4.3 Data hasil pengamatan kegiatan anak melalui penggunaan media kartu angka bergambar Siklus I Pertemuan I

|  |  |
| --- | --- |
| Indikator  | Hasil penilaian |
| ● | √ | ○ |
| Menunjuk urutan benda untuk bilangan 1-10 | 3 anak | 5 anak | 7 anak |

Sumber : Lembar Observasi Anak

Berdasarkan tabel hasil observasi di atas diketahui bahwa indikator kemampuan menunjuk urutan benda untuk bilangan 1-10 pada saat kegiatan menunjuk urutan benda untuk bilangan 1-10 melalui kartu angka bergambar daun, dari 15 anak, ada 3 anak yang melakukannya dengan baik yakni anak yang mampu menunjuk urutan benda untuk bilangan 1-10 melalui kartu angka bergambar daun tanpa bantuan orang lain, 5 anak yang melakukan dengan cukup baik yakni anak yang mampu menunjuk urutan benda untuk bilangan 1-10 melalui kartu angka bergambar daun dengan bantuan orang lain, dan 7 anak yang melakukan dengan kurang baik yakni anak yang tidak mampu menunjuk urutan benda untuk bilangan 1-10 melalui kartu angka bergambar daun walaupun sudah dibantu.

1. **Tahap Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan menyebutkan bilangan yang diperlihatkan oleh guru melalui kartu angka bergambar pada siklus I pertemuan 1 peneliti menarik suatu kesimpulan bahwa kemampuan berhitung anak belum menunjukkan peningkatan yang signifikan maka perlu dilanjutkan pada pertemuan kedua.

1. **Siklus I Pertemuan II**

Penggunaan media kartu angka bergambar dalam peningkatan kemampuan berhitung anak di TK Satu Atap SD Inpres Ujung Katingting Siklus I Pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa 5 November 2013 dengan jenis kegiatan sebagai berikut :

1. **Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini langkah-langkah yang di lakukan dalam penggunaan media kartu angka bergambar adalah :

* + 1. RKH yang telah di buat dengan tema “Tanaman” di periksa untuk memastikan jenis kegiatan yang akan di laksanakan pada hari ini, mulai dari kegiatan awal, inti sampai kegiatan akhir.
		2. Menyiapkan alat atau media kartu angka bergambar yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
		3. Menyusun metode/strategi yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan cara menyampaikan pembelajaran serta contoh yang mudah dimengerti anak.
		4. Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan anak untuk melihat perkembangan kemampuan berhitung anak melalui penggunaan media kartu angka bergambar.
1. **Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini pelaksanaan kegiatan pembelajaran terbagi atas tiga kegiatan, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti serta kegiatan akhir. Berikut ini proses kegiatan pembelajaran pada:

1. Kegiatan Awal

Pada awal pertemuan hari Selasa 5 November 2013, kegiatan di awali dengan kegiatan berbaris, masuk kelas, mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar, kemudian guru mengajak anak bercerita tentang gambar tanaman yang disediakan oleh guru dan diakhiri dengan kegiatan melompat dengan dua kaki dengan seimbang sambil merentangkan tangan.

1. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pertama adalah penggunaan kartu angka bergambar dengan cara menunjuk lambang bilangan 1-10 dengan menggunakan kartu angka bergambar pisang dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pertama-tama guru menyiapkan kartu angka bergambar pisang dan membagikannya kepada masing-masing anak,
2. Guru menjelaskan tugas yang akan dikerjakan yakni menunjuk lambang bilangan 1-10 dengan menggunakan kartu angka bergambar pisang,
3. Selanjutnya guru melaksanakan permainan dengan menggunakan kartu angka bergambar pisang dengan cara menunjuk lambang bilangan 1-10 dengan menggunakan kartu angka bergambar pisang,
4. Setelah semua anak mengerti guru kemudian memberi kesempatan kepada anak mencoba bermain mencari kartu angka bergambar pisang dengan cara menunjuk lambang bilangan 1-10 dengan menggunakan kartu angka bergambar pisang,
5. Pada saat kegiatan berlangsung guru melanjutkan permainan sampai semua anak mencoba permainan penggunaan kartu angka bergambar pisang dengan cara menunjuk lambang bilangan 1-10 dengan menggunakan kartu angka bergambar pisang.

Kegiatan inti selanjutnya adalah pemberian tugas menebalkan garis putus-putus hingga membentuk gambar pisang, lalu beri warna yang kemudian diakhiri dengan kegiatan menggunting kepingan puzzle, susun lalu tempelkan pada kotak yang tersedia.

1. Kegiatan Istirahat

Kegiatan istirahat dilaksanakan ± 30 menit, kegiatan yang dilakukan antara lain mencuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan, makan dan setelah itu bermain bersama.

1. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru mengajak anak tanya jawab tentang kegiatan hari ini kemudian guru mengajak anak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dilanjutkan dengan pemberian pesan dan nasehat dan diakhiri dengan kegiatan berdoa, salam dan pulang.

1. **Tahap Observasi**

Hasil observasi guru dan anak siklus I pertemuan II pada hari Selasa tanggal 5 November 2013 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan II

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Aspek yang diamati | Penilaian |
| 1 | Guru menyiapkan kartu angka bergambar | B |
| 2 | Guru menjelaskan tugas-tugas yang akan dikerjakan | B |
| 3 | Guru melaksanakan permainan dengan menggunakan kartu angka bergambar | B |
| 4 | Guru memberi kesempatan kepada anak mencoba bermain mencari kartu angka bergambar yang sesuai dengan jumlah gambar | C |
| 5 | Guru melanjutkan permainan sampai semua anak mencoba permainan penggunaan kartu angka bergambar | K |

Sumber : Lembar Observasi Guru

Berdasarkan hasil observasi siklus I pertemuan II diketahui bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh guru pada saat penggunaan media kartu angka bergambar pisang adalah: guru menyiapkan kartu angka bergambar pisang dengan baik dalam jumlah yang banyak, guru menjelaskan tugas-tugas yang akan dikerjakan dengan baik dengan cara menjelaskan tugas yang akan dikerjakan yakni menunjuk lambang bilangan 1-10 dengan menggunakan kartu angka bergambar pisang, guru melaksanakan permainan dengan menggunakan kartu angka bergambar dengan baik dengan cara menggunakan kartu angka bergambar pisang, guru memberi kesempatan kepada anak mencoba bermain mencari kartu angka bergambar pisang yang sesuai dengan jumlah gambar dengan cukup karena guru memberi kesempatan hanya kepada sebagian anak mencoba bermain mencari kartu angka bergambar pisang yang sesuai dengan jumlah gambar, guru melanjutkan permainan sampai semua anak mencoba permainan penggunaan kartu angka bergambar pisang dengan kurang karena guru tidak melanjutkan permainan sampai semua anak mencoba permainan menunjuk lambang bilangan 1-10 dengan menggunakan kartu angka bergambar pisang.

Tabel 4.5 Data hasil pengamatan kegiatan anak melalui penggunaan media kartu angka bergambar Siklus I Pertemuan II

|  |  |
| --- | --- |
| Indikator  | Hasil penilaian |
| ● | √ | ○ |
| Menunjuk lambang bilangan 1-10 | 4 anak | 5 anak | 6 anak |

Sumber : Lembar Observasi Anak

Berdasarkan tabel hasil observasi di atas diketahui bahwa indikator kemampuan menunjuk lambang bilangan 1-10 pada kegiatan menunjuk lambang bilangan 1-10 dengan menggunakan kartu angka bergambar pisang, dari 15 anak, ada 4 anak yang melakukannya dengan baik yakni anak yang mampu menunjuk lambang bilangan 1-10 dengan menggunakan kartu angka bergambar pisang tanpa bantuan orang lain, 5 anak yang melakukan dengan cukup baik yakni anak yang mampu menunjuk lambang bilangan 1-10 dengan menggunakan kartu angka bergambar pisang dengan bantuan orang lain, dan 6 anak yang melakukan dengan kurang baik yakni anak yang tidak mampu menunjuk lambang bilangan 1-10 dengan menggunakan kartu angka bergambar pisang walaupun sudah dibantu.

1. **Tahap Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan siklus I belum semua kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik. Hal ini disebabkan kurangnya kesempatan yang diberikan guru kepada anak didik pada saat kegiatan berlangsung sehingga anak merasa tidak diperhatikan dan lebih memilih bermain sendiri ketimbang bermain kartu angka bergambar, maka penelitian ini dilanjutkan tahap selanjutnya yakni siklus II.

Dari hasil penelitian diatas, maka guru bersama observer membicarakan langkah- langkah apa yang perlu dilakukan pada siklus kedua agar kendala- kendala pada siklus pertama dapat teratasi dengan baik.

1. **Siklus II**
2. **Siklus II Pertemuan I**

Penggunaan media kartu angka bergambar siklus II pertemuan I dalam peningkatan kemampuan berhitung anak di TK Satu Atap SD Inpres Ujung Katingting dilaksanakan pada hari Rabu 13 November 2013 dengan jenis kegiatan sebagai berikut :

1. **Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan dalam penggunaan media kartu angka bergambar, adalah :

1. RKH yang telah dibuat dengan tema “Tanaman” diperiksa untuk memastikan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari ini, mulai dari kegiatan awal, inti sampai kegiatan akhir. (RKH terlampir).

2) Menyiapkan alat atau media kartu angka bergambar yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

3) Menyusun metode/strategi yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan cara menyampaikan pembelajaran serta contoh yang mudah dimengerti anak.

4) Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan anak untuk melihat perkembangan kemampuan berhitung anak melalui penggunaan media kartu angka bergambar.

1. **Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini pelaksanaan kegiatan pembelajaran terbagi atas tiga kegiatan, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti serta kegiatan akhir. Berikut ini proses kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan I:

1. Kegiatan Awal

Pada awal pertemuan hari Rabu 13 November 2013, kegiatan di awali dengan kegiatan berbaris, masuk kelas, mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar, kemudian guru mengajak anak tanya jawab tentang tanaman hias dan diakhiri dengan kegiatan menirukan kata-kata dalam bahasa inggris, mis: rose, orange, fruit dan lain-lain.

1. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pertama adalah penggunaan kartu angka bergambar dengan cara menunjuk urutan benda untuk bilangan 1-10 dengan kartu angka bergambar bunga mawar bergambar dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pertama-tama guru menyiapkan kartu angka bergambar bunga mawar dan membagikannya kepada masing-masing anak,
2. Kemudian guru menjelaskan tugas-tugas yang akan dikerjakan yakni menunjuk urutan benda untuk bilangan 1-10 dengan kartu angka bergambar bunga mawar,
3. Selanjutnya guru melaksanakan permainan dengan menggunakan kartu angka bergambar dengan cara menunjuk urutan benda untuk bilangan 1-10 dengan kartu angka bergambar bunga mawar,
4. Setelah semua anak mengerti guru kemudian memberi kesempatan kepada anak mencoba bermain mencari kartu angka bergambar bunga mawar dengan cara menunjuk urutan benda untuk bilangan 1-10 dengan kartu angka bergambar bunga mawar,
5. Pada saat kegiatan berlangsung guru melanjutkan permainan sampai semua anak mencoba permainan penggunaan kartu angka bergambar dengan cara menunjuk urutan benda untuk bilangan 1-10 dengan kartu angka bergambar bunga mawar.

Kegiatan inti selanjutnya adalah meniru melipat kertas menjadi bentuk bunga mawar yang kemudian diakhiri dengan kegiatan menciptakan bentuk pot bunga mawar dari balok.

1. Kegiatan Istirahat

Kegiatan istirahat dilaksanakan ± 30 menit, kegiatan yang dilakukan antara lain mencuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan, makan dan setelah itu bermain bersama.

1. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru mengajak anak tanya jawab tentang kegiatan hari ini dan dilanjutkan dengan kegiatan mengucapkan doa keluar dari kelas kemudian pemberian pesan dan nasehat dan diakhiri dengan kegiatan berdoa, salam dan pulang.

1. **Tahap Observasi**

Hasil observasi guru dan anak siklus II pertemuan I pada hari Rabu tanggal 13 November 2013 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II Pertemuan I

|  |  |
| --- | --- |
| Aspek yang diamati | Penilaian |
| Guru menyiapkan kartu angka bergambar | B |
| Guru menjelaskan tugas-tugas yang akan dikerjakan | B |
| Guru melaksanakan permainan dengan menggunakan kartu angka bergambar | B |
| Guru memberi kesempatan kepada anak mencoba bermain mencari kartu angka bergambar yang sesuai dengan jumlah gambar | B |
| Guru melanjutkan permainan sampai semua anak mencoba permainan penggunaan kartu angka bergambar | B |

Sumber : Hasil Observasi Guru

Berdasarkan hasil observasi siklus II pertemuan I diketahui bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh guru pada saat penggunaan media kartu angka bergambar bunga mawar adalah: guru menyiapkan kartu angka bergambar bunga mawar dengan baik dalam jumlah yang banyak, guru menjelaskan tugas-tugas yang akan dikerjakan dengan baik dengan cara menjelaskan tugas yang akan dikerjakan yakni menunjuk urutan benda untuk bilangan 1-10 dengan kartu angka bergambar bunga mawar, guru melaksanakan permainan dengan menggunakan kartu angka bergambar dengan baik dengan cara menggunakan kartu angka bergambar bunga mawar, guru memberi kesempatan kepada anak mencoba bermain mencari kartu angka bergambar yang sesuai dengan jumlah gambar dengan baik dengan memberi kesempatan kepada semua anak untuk mencoba bermain mencari kartu angka bergambar yang sesuai dengan jumlah gambar, guru melanjutkan permainan sampai semua anak mencoba permainan penggunaan kartu angka bergambar bunga mawar dengan baik dengan melanjutkan permainan sampai semua anak mencoba permainan penggunaan kartu angka bergambar bunga mawar.

Tabel 4.5 Data hasil pengamatan kegiatan anak melalui penggunaan media kartu angka bergambar Siklus I Pertemuan II

|  |  |
| --- | --- |
| Indikator  | Hasil penilaian |
| ● | √ | ○ |
| Menunjuk urutan benda untuk bilangan 1-10 | 12 anak | 2 anak | 1 anak |

Sumber : Hasil Observasi Anak

Berdasarkan tabel hasil observasi di atas diketahui bahwa ndikator kemampuan menunjuk urutan benda untuk bilangan 1-10 pada kegiatan menunjuk urutan benda untuk bilangan 1-10 dengan kartu angka bergambar bunga mawar. Dari 15 anak, ada 12 anak yang melakukannya dengan baik yakni anak yang mampu menunjuk urutan benda untuk bilangan 1-10 dengan kartu angka bergambar bunga mawar tanpa bantuan orang lain, 2 anak yang melakukan dengan cukup baik yakni anak yang mampu menunjuk urutan benda untuk bilangan 1-10 dengan kartu angka bergambar bunga mawar dengan bantuan orang lain, dan 1 anak yang melakukan dengan kurang baik yakni anak yang tidak mampu menunjuk urutan benda untuk bilangan 1-10 dengan kartu angka bergambar bunga mawar walaupun sudah dibantu.

1. **Tahap Refleksi**

Dari hasil penelitian siklus II pertemuan pertama didapatkan hasil yang belum cukup memuaskan dimana kemampuan berhitung anak sudah meningkat tapi belum maksimal. Karena masih ada beberapa anak yang berada pada kategori cukup dan kurang maka penelitian ini perlu dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

1. **Siklus II Pertemuan II**

Penggunaan media kartu angka bergambar siklus II pertemuan II dalam peningkatan kemampuan berhitung anak di TK Satu Atap SD Inpres Ujung Katingting dilaksanakan pada hari Kamis 14 November 2013 dengan kegiatan sebagai berikut:

1. **Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini langkah-langkah perencanaan yang dilakukan dalam penggunaan media kartu angka bergambar, adalah :

1. RKH yang telah dibuat oleh guru dengan tema “Tanaman” diperiksa untuk memastikan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari ini, mulai dari kegiatan awal, inti sampai kegiatan akhir. (RKH terlampir).
2. Menyiapkan alat atau media kartu angka bergambar yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
3. Menyusun metode/strategi yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan cara menyampaikan pembelajaran serta contoh yang mudah dimengerti anak.
4. Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan anak untuk melihat perkembangan kemampuan berhitung anak melalui penggunaan media kartu angka bergambar.
5. **Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini pelaksanaan kegiatan pembelajaran terbagi atas tiga kegiatan, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti serta kegiatan akhir. Berikut ini proses kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan II:

1. Kegiatan Awal

Pada awal pertemuan hari Kamis 14 November 2013, kegiatan di awali dengan kegiatan berbaris, masuk kelas, mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar, kemudian guru mengajak anak bercerita tentang gambar sayur yang disediakan oleh guru dan diakhiri dengan kegiatan meniru gerakan shalat subuh secara berjamaah.

1. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pertama adalah penggunaan kartu angka bergambar dengan cara menunjuk lambang bilangan 1-10 dengan menggunakan kartu angka bergambar sayur dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pertama-tama guru menyiapkan kartu angka bergambar sayur dan membagikannya kepada masing-masing anak,
2. Kemudian guru menjelaskan tugas-tugas yang akan dikerjakan yakni menunjuk lambang bilangan 1-10 dengan menggunakan kartu angka bergambar sayur,
3. Selanjutnya guru melaksanakan permainan dengan menggunakan kartu angka bergambar dengan cara menunjuk lambang bilangan 1-10 dengan menggunakan kartu angka bergambar sayur,
4. Setelah semua anak mengerti guru kemudian memberi kesempatan kepada anak mencoba bermain mencari kartu angka bergambar dengan cara menunjuk lambang bilangan 1-10 dengan menggunakan kartu angka bergambar sayur,
5. Pada saat kegiatan berlangsung guru melanjutkan permainan sampai semua anak mencoba permainan penggunaan kartu angka bergambar dengan cara menunjuk lambang bilangan 1-10 dengan menggunakan kartu angka bergambar sayur.

Kegiatan inti selanjutnya adalah memasangkan gambar buah sayur dengan pohonnya yang kemudian diakhiri dengan kegiatan menunjuk kumpulan gambar sayur yang lebih banyak dan lebih sedikit jumlahnya.

1. Kegiatan Istirahat

Kegiatan istirahat dilaksanakan ± 30 menit, kegiatan yang dilakukan antara lain mencuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan, makan dan setelah itu bermain bersama.

1. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru mengajak anak tanya jawab tentang kegiatan hari ini dan dilanjutkan dengan kegiatan menyebut tempat ibadah orang Islam kemudian pemberian pesan dan nasehat dan diakhiri dengan kegiatan berdoa, salam dan pulang.

1. **Tahap Observasi**

Hasil observasi guru dan anak siklus II pertemuan II pada hari Kamis tanggal 14 November 2013 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II Pertemuan II

|  |  |
| --- | --- |
| Aspek yang diamati | Penilaian |
| Guru menyiapkan kartu angka bergambar | B |
| Guru menjelaskan tugas-tugas yang akan dikerjakan | B |
| Guru melaksanakan permainan dengan menggunakan kartu angka bergambar | B |
| Guru memberi kesempatan kepada anak mencoba bermain mencari kartu angka bergambar yang sesuai dengan jumlah gambar | B |
| Guru melanjutkan permainan sampai semua anak mencoba permainan penggunaan kartu angka bergambar | B |

Sumber : Hasil Observasi Guru

Berdasarkan hasil observasi siklus II pertemuan I diketahui bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh guru pada saat penggunaan media kartu angka bergambar sayur adalah: guru menyiapkan kartu angka bergambar sayur dengan baik dalam jumlah yang banyak, guru menjelaskan tugas-tugas yang akan dikerjakan dengan baik dengan cara menjelaskan tugas yang akan dikerjakan yakni menunjuk lambang bilangan 1-10 dengan menggunakan kartu angka bergambar sayur, guru melaksanakan permainan dengan menggunakan kartu angka bergambar dengan baik dengan cara menggunakan kartu angka bergambar sayur, guru memberi kesempatan kepada anak mencoba bermain mencari kartu angka bergambar yang sesuai dengan jumlah gambar dengan baik dengan memberi kesempatan kepada semua anak untuk mencoba bermain menunjuk lambang bilangan 1-10 dengan menggunakan kartu angka bergambar sayur, guru melanjutkan permainan sampai semua anak mencoba permainan penggunaan kartu angka bergambar dengan baik dengan melanjutkan permainan sampai semua anak mencoba permainan penggunaan kartu angka bergambar sayur.

Tabel 4.5 Data hasil pengamatan kegiatan anak melalui penggunaan media kartu angka bergambar Siklus I Pertemuan II

|  |  |
| --- | --- |
| Indikator  | Hasil penilaian |
| ● | √ | ○ |
| Menunjuk lambang bilangan 1-10 | 13 anak | 2 anak | -  |

Sumber : Hasil Observasi Anak

Berdasarkan tabel hasil observasi di atas diketahui bahwa indikator kemampuan menunjuk lambang bilangan 1-10 pada kegiatan menunjuk lambang bilangan 1-10 dengan menggunakan kartu angka bergambar sayur, dari 15 anak, ada 13 anak yang melakukannya dengan baik yakni anak yang mampu menunjuk lambang bilangan 1-10 dengan menggunakan kartu angka bergambar sayur tanpa bantuan orang lain, 2 anak yang melakukan dengan cukup baik yakni anak yang mampu menunjuk lambang bilangan 1-10 dengan menggunakan kartu angka bergambar sayur dengan bantuan orang lain, dan sudah tidak ada lagi anak yang melakukan dengan kurang baik yakni anak yang tidak mampu menunjuk lambang bilangan 1-10 dengan menggunakan kartu angka bergambar sayur walaupun sudah dibantu.

1. **Tahap Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan siklus II secara umum pelaksanaan tindakan siklus II sudah terlaksana dengan baik dalam arti semua kegiatan peningkatan kemampuan berhitung anak di Taman Kanak-Kanak Satu Atap SD Inpres Ujung Katingting melalui penggunaan media kartu angka bergambar sudah tercapai dengan baik . Hal ini dapat dilihat dari observasi kegiatan guru pada siklus II yang menunjukkan hasil yang maksimal.

Dari hasil penelitian diatas, karena peningkatan kemampuan kemampuan berhitung anak sudah berkembang dimana dari 15 orang anak yang diteliti tidak ada lagi anak memiliki nilai dengan kategori kurang, maka penelitian ini dihentikan sampai pada siklus II.

**B. Pembahasan**

Kemampuan berhitung adalah kemampuan anak dalam penguasaan ilmu hitung yang meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian terhadap bilangan-bilangan tertentu. Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak membutuhkan berbagai macam media, alat peraga, permainan atau alat bantu lainnya. Karena usia anak Taman Kanak-Kanak adalah usia bermain, oleh karena itu guru dituntut untuk lebih kreatif, imajinatif dan komunikatif dalam menciptakan atau menemukan berbagai alat permainan dan media untuk dipergunakan dalam proses belajar mengajar salah satunya adalah penggunaan media kartu angka bergambar.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui terjadi peningkatan kemampuan berhitung anak di Taman Kanak-Kanak Satu Atap SD Inpres Ujung Katingting melalui penggunaan media kartu angka bergambar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I masih terdapat kekurangan-kekurangan, dimana kekurangan tersebut berasal dari guru dan anak. Diantaranya pada saat kegiatan guru tidak memberi kesempatan kepada semua anak untuk mencoba bermain mencari kartu angka bergambar yang sesuai dengan jumlah gambar. Sedangkan kekurangan dari anak yaitu tidak memperhatikan pelajaran guru, anak banyak bermain sendiri dan cepat bosan.

Pada tindakan siklus II peningkatan kemampuan berhitung anak sudah mengalami perkembangan , dimana kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah dapat diperbaiki. Guru sudah memberi kesempatan kepada semua anak untuk mencoba bermain mencari kartu angka bergambar yang sesuai dengan jumlah gambar dan melanjutkan sampai semua anak mendapat kesempatan. Dari 15 orang anak yang diteliti pada siklus II tidak ada lagi anak yang memperoleh nilai kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa melalui penggunaan media kartu angka bergambarkemampuan berhitung anak pada Taman Kanak-kanak Satu Atap SD Inpres Ujung Katingting dapat ditingkatkan.

Hal ini senada dengan pendapat Sujiono (2005 : 34), menyatakan bahwa “fungsi kartu angka bergambar dalam pengembangan logis-matematika adalah untuk merangsang anak melakukan kegiatan (pikiran, perasaan, perhatian dan minat), bereksperimen, menyelidiki atau meneliti alat bantu mencapai tujuan pendidikan yang maksimal, alat peraga untuk memperjelas sesuatu (menghilangkan verbalisme), mengembangkan imajinasi, melaksanakan tugas yang diberikan, melatih kepekaan berfikir, digunakan sebagai alat permainan dan keperluan anak untuk melakukan tugas yang diberikan oleh guru”.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

# Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan kartu angka bergambar di Taman Kanak-Kanak Satu Atap SD Inpres Ujung Katingting, sebagaimana pada bab sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa: melalui penggunaan media kartu angka bergambar di Taman Kanak-Kanak Satu Atap SD Inpres Ujung Katingting, kemampuan berhitung anak dapat ditingkatkan dalam hal menunjuk urutan benda untuk bilangan 1-10 dan menunjuk lambang bilangan 1-10. Hal ini dapat dilihat pada saat penggunaan media kartu angka bergambar anak sudah mampu menunjuk urutan benda untuk bilangan 1-10 dan menunjuk lambang bilangan 1-10 tanpa bantuan orang lain. Dengan demikian kemampuan berhitung anak melalui penggunaan media kartu angka bergambar di Taman Kanak-Kanak Satu Atap SD Inpres Ujung Katingting dapat ditingkatkan.

# Saran

1. Bagi guru, seorang guru hendaklah menguasai berbagai metode pembelajaran salah satunya kartu angka bergambar dapat dijadikan referensi untuk peningkatan kemampuan berhitung anak.
2. Kepada pihak sekolah agar kiranya dapat melengkapi sarana dan prasarana pendukung yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran anak khususnya media pembelajaran kartu angka bergambarguna meningkatkan kemampuan berhitung anak.

53

**DAFTAR PUSTAKA**

Arsyad, Azhar. (2010). *Media pembelajaran.*Jakarta: Rineka Cipta

Akbar Sutawidjaja. (1992). *Pendidikan Matematika III*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Depdiknas. 2010. *Kurikulum Standar Kompetensi Pendidikan Usia Dini.* Jakarta

Herman Hudojo. (2010). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Kurikulum TK dan RA (2004) *Standar Kompetensi*. Jakarta: Direktorat pendidikan TK dan SD

Moeslichatoen R. (1999). *Metode Mengajar di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta

Sriningsih. 2008. *Kemampuan Berhitung Anak Di Taman Kanak-Kanak.*Skripsi : Universitas Pendidikan Nasional

Sudaryanti. (2006). *Pengenalan Matematika Anak Usia Dini.* Yogyakarta: UNY

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*, *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D .* Bandung: Alfabeta.

Supriadi, D. 2002. *Kreativitas Kebudayaan dan Perkembangan Iptek*. Bandung: Alfabeta

Suyanto, S, 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yokyakarta: Hikayat Publishing

Syaiful Bahri Djamarah. (2002). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Trianto. (2011).Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivitis. Jakarta:Prestasi Pustaka

Wardhani,dan Wihardit.2008**.** *Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta*: Universitas Terbuka